

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa pola pembinaan keagamaan siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas adalah mekai pola yang terpadu, dinamis dan berkesinambungan.

Adapun tujuan pembinaan keagamaan yang ingin dicapai SMA Plus *Boarding Scholl* Astha Hannas Subang adalah iman, takwa, disiplin dan peduli.

Lalu pola yang digunakan dalam pembinaan keagamaan siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas Subang dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan pada tiga strategi pendidikannya, yaitu: pengajaran, pelatihan dan pengasuhan (tri tunggal) yang mana pada pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan melalui pengajaran dilakukan melalui dua cara, yaitu: *pertama*, melalui pembelajaran PAI (secara umum) yang mengacu pada kurikulum Diknas (kurikulum 2013) yang diterapkan pada kelas X, XI dan XII sebagai syarat memenuhi nilai ijazah. *Kedua*, melalui sistem yang diberakukan di sekolah pada semua mata pelajaran, yaitu: membaca do'a sebelum dan sesudah belajar serta diwajibkan untuk melaksanakan salat tepat waktu sekalipun bukan jadwal PAI.
2. Pembinaan keagamaan melalui pelatihan dilakukan melalui cara, yaitu: *pertama*, membaca do'a ketika akan memulai dan setelah latihan bahasa, olahraga, seni budaya dan pramuka. *Kedua*, pelaksanaan pelatihan bahasa bertempat di Masjid An-Nās. *Ketiga*, tidak menghususkan pelatihan bagi pemeluk agama tertentu atau hanya untuk suku tertentu.
3. Pembinaan keagamaan melalui pengasuhan dilakukan melalui cara, yaitu: *pertama*, melaksanakan salat lima waktu tepat waktu di masjid An-Nās. *Kedua*, membiasakan berzikir dan berdo'a setiap setelah melaksanakan salat

lima waktu. *Ketiga*, membaca ayat suci Al-Qur`ān. *Keempat*, latihan tausiyah oleh tiap-tiap siswa. *Kelima*, mengadakan salat jumat bersama di masjid sekolah. *Keanam*, melaksanakan upacara tiap hari senin yang di dalam upacara tersebut ada pembacaan do'a. *Ketujuh*, memperingati hari-hari besar Islam dengan acara-acara yang mengandung nilai-nilai agama.

Untuk menunjang ketercapaian pembinaan keagamaan di SMA Plus *Boarding School Astha Hannas Subang* maka semua tenaga pendidik dan kependidikan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan hadiah.

Adapun yang menjadi hambatan internal serta eksternal menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa pada SMA Plus *Boarding School Astha Hannas* di antaranya:

1. Sebagian orang tua belum memahami tentang esensi pendidikan *boarding school*, sehingga orang tua protes terhadap kebijakan-kebijakan sekolah dan mempunyai rasa khawatir berlebih.
2. Kurangnya monitoring dari kepala sekolah,
3. Beberapa tenaga pendidik dan kependidikan kurang perhatian terhadap pembinaan agama siswa,
4. Perbedaan suku dan agama siswa yang berbeda.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa diantaranya:

1. Kebijakan sekolah yang mendukung penuh terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan
2. Adanya pengajar, pelatih dan pengasuh yang memantau aktivitas siswa selama 24 jam
3. Lingkungan yang kondusif untuk tempat pembinaan keagamaan
4. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk tercapainya proses pembinaan keagamaan siswa.

Pembinaan keagamaan di SMA Plus *Boarding School Astha Hannas* ini membuahkan hasil yang positif yang dicerminkan oleh perilaku siswa dalam sikap:

1. Tanggung jawab

Perilaku tanggung jawab siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas setelah mendapatkan pembinaan keagamaan secara umum sudah cukup baik. Siswa sudah dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

2. Disiplin

Perilaku disiplin siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas setelah mendapatkan pembinaan keagamaan secara umum sudah cukup baik meskipun terkadang terdapat siswa yang masih malas dalam melaksanakan salat berjama'ah dan pembiasaan keagamaan.

3. Kerjasama

Perilaku kerjasama siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas setelah mendapatkan pembinaan keagamaan secara umum sudah cukup baik yang tercermin dalam kebiasaan siswa yang membersihkan dan merawat kelas, masjid, barak dan halaman secara bersama-sama juga membantu teman yang sedang sakit.

4. Cinta tanah air

Perilaku cinta tanah air siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas setelah mendapatkan pembinaan keagamaan secara umum sudah cukup baik yang tercermin dalam kebiasaan siswa yang mengikuti upacara bendera hari senin dan hari peringatan nasional lain dan belajar di sekolah secara semangat dan antusias.

5. Toleransi

Perilaku toleransi siswa SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas setelah mendapatkan pembinaan keagamaan secara umum sudah cukup baik yang tercermin dalam kebiasaan siswa yang saling mengingatkan teman yang berbeda agama untuk beribadah dan bergaul dengan teman yang berbeda agama tidak dibatasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya lebih intens lagi dalam memonitor pelaksanaan program pengajaran, pelatihan dan pengasuhan sehingga program tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan. Perlu penyikapan khusus terhadap program-program tersebut yang pada akhirnya dapat menjadi model program yang unggul dan berprestasi di antara sekolah-sekolah yang lain.

### **2. Bagi Wakasek Bid. Pengajaran**

- a. Membuat jadwal guru piket yang bertugas mengontrol kelas atau mengisi kelas yang kosong apabila guru mata pelajaran yang dijadwalkan berhalangan hadir
- b. Membuat penilaian kelas atau lomba menghias kelas pada hari-hari tertentu agar kelas menjadi lebih nyaman dan indah

### **3. Bagi Wakasek Bid. Pelatihan**

- a. Membuat jadwal yang rapi agar tidak ada ekstarkulikuler yang bentrok pada pelaksanaannya.
- b. Mengutamakan ekstrakuler yang wajib terlebih dahulu untuk diikuti siswa.
- c. Meminta pelatih membuat silabus atau kurikulum ekstakulikuler yang diamanahkan kepadanya.

### **4. Bagi Wakasek Bid. Pengasuhan**

- a. Hendaknya ditambah lagi personil pengasuh putri untuk mengasuh anak-anak putri
- b. Hendaknya menjadwalkan pengasuh siswa pada tiap-tiap waktunya
- c. Hendaknya mencontohkan perilaku yang mencerminkan iman dan takwa

### **5. Bagi Guru**

Guru diharapkan mampu menjadi contoh dalam menerapkan perilaku keagamaan dalam mendidik siswanya misalnya melaksanakan salat tepat waktu dan berjamaah bersama siswanya.